

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH, PELATIHAN, DAN KOMPETENSI GURU PADA SEKOLAH  
KHUSUS DI KOTA TANGERANG SELATAN**

Aam Marhamah<sup>1</sup>, Yulita Pujilestari<sup>2</sup>, Estiningsih Trihandayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[marhamahaam50@gmail.com](mailto:marhamahaam50@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen00442@unpam.ac.id](mailto:dosen00442@unpam.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study examines how the effectiveness of school principals' leadership, the continuity of training programs, and the strengthening of teachers' competencies simultaneously serve as strategic solutions to overcome existing challenges and improve the quality of inclusive education services. The research employed a quantitative method with an associative approach. The research population consisted of 163 teachers, with a sample of 116 respondents selected using the Proportional Random Sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that: (1) school principals' leadership has a positive and significant effect on teacher performance, with a very strong relationship ( $r = 0.948$ ) and a contribution of 89.9%; (2) training has a positive and significant effect on teacher performance, with a very strong relationship ( $r = 0.876$ ) and a contribution of 76.7%; (3) teacher competence has a positive and significant effect on teacher performance, with a very strong relationship ( $r = 0.849$ ) and a contribution of 72%; and (4) simultaneously, school principals' leadership, training, and teacher competence have a significant effect with a very strong relationship ( $r = 0.961$ ) and a coefficient of determination of 0.924. This indicates that 92.4% of the variation in teacher performance is explained by the synergy of school principals' leadership, training, and teacher competence, while the remaining 7.6% is influenced by other factors outside this research model.*

*Keywords: school principals leadership, training, teacher competence, teacher performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kesinambungan pelatihan, dan penguatan kompetensi guru secara simultan menjadi solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 163 guru dengan sampel 116 responden yang diambil menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Guru dengan kekuatan hubungan sangat kuat ( $r = 0,948$ ) dan kontribusi sebesar 89,9%. (2) Pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Guru dengan kekuatan hubungan sangat kuat ( $r = 0,876$ ) dan kontribusi sebesar 76,7%. (3) Kompetensi Guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Guru dengan kekuatan hubungan sangat kuat ( $r = 0,849$ ) dan kontribusi sebesar 72%. (4) Secara simultan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan, dan Kompetensi Guru memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan sangat kuat ( $r = 0,961$ ) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa 92,4% variasi kinerja guru ditentukan oleh sinergi kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan, dan kompetensi guru, sementara 7,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

#### **A. Pendahuluan**

Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana dalam lembaga sekolah. Selain memberikan materi pembelajaran kepada siswa guru juga memiliki peran sebagai peningkat motivasi dan mutu belajar siswa dalam menghantarkannya untuk menuju keberhasilan pendidikan. Guru sebagai pelaksana adalah pengantar bagi terciptanya pendidikan yang dicita-citakan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui dedikasi dan kompetensinya, guru menjadi garda terdepan dalam membangun generasi penerus yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi

tantangan zaman, sesuai dengan nilai-nilai luhur konstitusi.

Upaya dalam meningkatkan kualitas kinerja guru tidak hanya dilakukan di sekolah umum tetapi juga di sekolah khusus atau sekolah luar biasa. Peraturan daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Tangerang Selatan menjelaskan dalam ketentuan umumnya mengenai sekolah luar biasa yang diartikan sebagai sekolah formal khusus dan bersifat segregatif yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Pendidikan ini khususkan bagi peserta

yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, sosial.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang guru tersebut serta faktor yang berasal dari luar, baik lingkungan kerja atau lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan kerja, serta kompetensi guru merupakan beberapa hal yang dapat meningkatkan keberhasilan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Menurut Sugiyono (2020), kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi, motivasi dan lingkungan kerja. Sementara itu, Gagne dan Briggs (2020) menambahkan bahwa kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan mengelola kelas, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menggunakan teknologi yang semakin berkembang. Selain itu, Slameto (2021) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervisi, pelatihan dan evaluasi. Dengan demikian, kinerja guru yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas Pendidikan secara

keseluruhan (Arikunto, 2022; Suprijanto, 2023). Dalam juknis pengelolaan kinerja guru Kepdirjen GTK) nomer 4242/B1/Hk.03/2024 disebutkan bahwa kinerja merupakan capaian atas hasil kerja dan perilaku kerja sesuai indikator kinerja individu dan target yang disepakati antara guru dan kepala sekolah. Pengelolaan kinerja guru berorientasi pada peningkatan kinerja guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau siswa, pemenuhan ekspektasi kepala sekolah, dialog kinerja intens antara kepala sekolah dan guru, pencapaian kinerja satuan Pendidikan, dan hasil kerja serta perilaku kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah Menurut Simarmata et al., (2021) Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah proses memberi pengaruh baik secara pikiran, perasaan, maupun tingkah laku dan mengarahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara bersama-sama pula. Pendapat lain dari Munajat, (2021) Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai tujuan individu atau tujuan organisasi. Ahratulfarhah, dkk (2022:120)

menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses di mana orang lain memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukan tugas secara efektif, serta proses yang memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

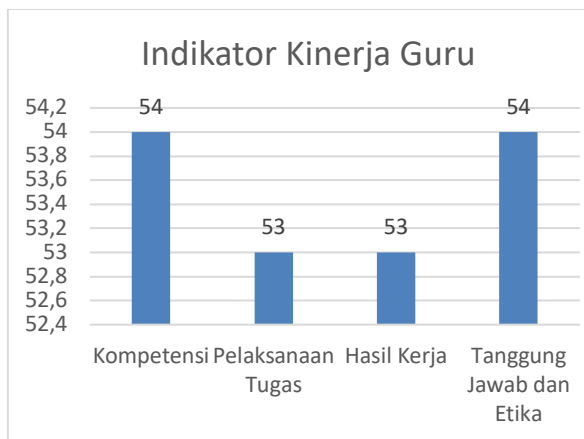
Pelatihan adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu, sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang memiliki akal dan pola pikiran yang cerdas sehingga bisa membuat segala sesuatu menjadi mudah untuk dilakukan. Manusia juga dapat dengan mudah untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan, jika diawal waktu diberi suatu pelatihan yang jelas dan mudah untuk dipahami. Pelatihan yang diselenggarakan untuk guru di sekolah khusus di Tangerang Selatan menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan ini berfokus pada keterampilan pedagogis, pengetahuan tentang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta strategi pembelajaran yang adaptif dan keterampilan. Pelatihan di sekolah Khusus Tangerang Selatan juga memiliki tantangan yang dapat

berpengaruh terhadap kinerja guru. Maka dari itu Pelatihan yang terencana dengan baik dan berbasis kebutuhan aktual memungkinkan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih personal dan bermakna bagi siswa.

Bentuk pelatihan guru bermacam-macam ada yang berupa seminar dan workshop, misal seperti mengenai metode pembelajaran yang menarik, Pelatihan online, program pertukaran guru dan magang dan pelatihan berkelanjutan. Manfaat selain meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas para siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan karir dari seorang guru untuk membuka kesempatan yang lebih luas lagi hingga mendapat posisi strategis dalam institusi pendidikan.

Kompetensi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sugiyono (2020), kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Kemudian, Gagne dan Briggs (2020) menambahkan bahwa kompetensi guru juga mencakup kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi efektif dan menggunakan teknologi. Selain itu. Slameto (2021)

mengemukakan bahwa kompetensi guru harus mencakup kemampuan adaptasi, kreativitas dan reflektif. Sementara itu, Arikunto (2022) menekankan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi guru yang memadai sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Suprijanto, 2023).



**Gambar 1. Hasil Survey Pendahuluan Variabel Kinerja**

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap keempat indikator menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala. Tingkat permasalahan berada pada kisaran 50-56%, yang berarti lebih dari separuh jumlah guru perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan dan kompetensi guru menjadi hal yang harus diperhatikan dalam keberhasilan di dunia

pendidikan khususnya untuk guru. Setiap institusi sekolah baik sekolah biasa dan sekolah khusus harus memperhatikan hal – hal tersebut. Sekolah khusus atau yang biasa dikenal sebagai sekolah dengan murid berkebutuhan khusus seperti keterbatasan fisik atau mental.

Tantangan pendidikan yang terpenting adalah peningkatan kualitas mutu pengajar agar berjalan relevan dengan perbuahan-perubahan kebutuhan zaman untuk mencapai kualitas pendidikan yang setara dengan negara-negara maju lainnya. Dalam hal ini, peran yang dilakukan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan pembenahan dari kualitas tenaga pendidik dan juga kebijakan pendidikan di lingkup sekolah.

Berdasarkan uraian di atas kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan yang tepat serta kompetensi guru merupakan 3 elemen yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan lingkungan pendidikan yang inklusi dan efektif. Sekolah Khusus di Tangerang Selatan terdapat beberapa program yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat sejauh

mana kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan dan kompetensi guru memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru.

Penelitian ini berupaya untuk memperkuat temuan dari penelitian terdahulu yang telah menunjukkan hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan, dan kompetensi terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan oleh Evip Sopia (2022) berjudul “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2 Kecamatan Tannjungsari” menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus II SDN se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 43,2% sisanya sebesar 56,80% ditentukan variabel lain; 2) terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di Gugus II SDN se-Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 52,10% sisanya sebesar 47,90% ditentukan variabel

lain; dan 3) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 75,9%, hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru di Gugus II seKecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang sebesar 75,9% dan sisanya sebesar 24,10% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan merujuk pada hasil penelitian ini, tesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komperhensif mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Khusus di Tangerang Selatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan penelitian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja guru pada Sekolah Khusus di Tangerang Selatan, dengan mengambil judul “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah, pelatihan, dan kompetensi guru pada

sekolah khusus di kota tangerang selatan”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Khusus di Kota Tangerang Selatan. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data empiris yang dianalisis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Khusus di Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 163 guru. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% ( $e = 0,05$ ), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 116 guru. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, agar setiap sekolah memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup

yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui indikator kemampuan memimpin, mengarahkan, dan mengambil keputusan. Variabel pelatihan diukur berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Variabel kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sementara itu, variabel kinerja guru diukur melalui indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan tanggung jawab profesional. Seluruh item pernyataan disusun menggunakan skala Likert lima tingkat.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Data yang telah memenuhi persyaratan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh

proses analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari Pengaruh masing-masing variabel tersebut yang meliputi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan.

Hipotesis Penelitian Pertama adalah terdapat hubungan positif Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) dengan model penelitian  $\hat{Y} = -17,111 + 1,118 X1$ . Hipotesis Penelitian ini dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional.

Hipotesis Penelitian Kedua adalah terdapat hubungan positif Pelatihan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan Pelatihan terhadap kinerja guru dengan model penelitian  $\hat{Y} = -1,118 + 1,012 X2$ . Hipotesis Penelitian ini

dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional.

Hipotesis Penelitian ketiga adalah terdapat hubungan positif Kompetensi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan Kompetensi terhadap kinerja guru dengan model penelitian  $\hat{Y} = 11,375 + 0,938 X3$ . Hipotesis Penelitian ini dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional.

Hipotesis Penelitian Keempat adalah terdapat hubungan positif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan terhadap kinerja guru dengan model penelitian  $\hat{Y} = -22,399 + 0,892X1 - 0,255X2$ . Hipotesis Penelitian ini dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional.

Hipotesis Penelitian kelima adalah terdapat hubungan positif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat

hubungan positif dan sangat signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi terhadap kinerja guru dengan model penelitian  $\hat{Y} = -23.955 + 0,882 X_1 + 0,275 X_3$ . Hipotesis Penelitian ini dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional.

Hipotesis Penelitian keenam adalah terdapat hubungan positif Pelatihan dan Kompetensi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan Pelatihan dan Kompetensi terhadap kinerja guru dengan model penelitian  $\hat{Y} = -9,658 + 0,637 X_2 + 0,427 X_3$ . Hipotesis Penelitian ini dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional.

Hipotesis Penelitian ketujuh adalah terdapat hubungan positif Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan, dan Kompetensi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan, dan Kompetensi terhadap kinerja guru dengan model penelitian  $\hat{Y} = -25,235 + 0,818 X_1 - 0,116 X_2 + 0,230 X_3$ .

Hipotesis Penelitian ini dibuktikan telah teruji melalui pengujian statistik korelasional

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui dan perlu diperbaiki serta dikembangkan guna dijadikan masukan dan rujukan pada penelitian-penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan unit analisis, penelitian hanya pada populasi Pada Sekolah Khusus di Kota Tangerang Selatan sehingga kesimpulan hasil penelitian hanya terbatas untuk digeneralisasikan pada populasi penelitian ini, tidak bisa digeneralisasikan pada populasi lain yang tidak memiliki karakter yang sama dengan populasi penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya terbatas meneliti 3 variabel yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan, dan Kompetensi terhadap kinerja guru.. Sehingga pembahasan tentang variabel kinerja guru juga terbatas hubungannya dengan variabel

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan dan Kompetensi saja. Pemahaman tentang kinerja guru terbatas pada variable yang di teliti saja. Maka untuk pemahaman yang lebih komprehensif diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan variabel-variabel lainnya yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja, kepuasan kerja, atau kompensasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan, dan Kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian ini disusun secara komprehensif dan berbasis pada temuan empiris sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.
2. Terdapat pengaruh positif antara Pelatihan dengan Kinerja Guru.
3. Terdapat pengaruh positif antara Kompetensi dengan Kinerja Guru.
4. Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan dengan Kinerja Guru.

5. Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi dengan Kinerja Guru.
6. Terdapat pengaruh positif antara Pelatihan dan Kompetensi dengan Kinerja Guru.
7. Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan dan Kompetensi dengan Kinerja Guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswat, E., at al. 2025. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*.
- Audah, Z. 2020. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura". *Jurnal*.
- Efendi, M. N., dan Winarsih, T. 2022. "Analisis Peningkatan Kinerja Guru Pada Sekolah SMK Antartika Surabaya". *Jurnal Ilmiah Edunomika*. Volume 6 No. 2. Hal 923–935.
- Fattah, N. dalam Hikmah, N. 2021. "Pengaruh Kepribadian Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah

- Kecamatan Bangkinang Kota".  
Tesis. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Fauzi., dan Samrin. 2025. "Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah". Jurnal Penelitian Kebijakan.
- Febriani, A. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Pembelajaran Daring Selama Masa Covid-19 Terhadap Kinerja Guru SMA Sederajat Di Desa Puraseda Kecamatan Leuwiliang. Bogor: Universitas Binaniaga Indonesia.
- Field, A. 2022. *Discovering Statistics Using SPSS*. Sage Publications.
- Fitrah, M. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif". Jurnal Edukatif.
- Fitri, N. 2025. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah: Systematic Literature Review". *Journal of Innovation in Teaching*.
- Gutara, at al. 2021. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru". Jurnal.
- Hendra. 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja
- Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan". Jurnal.
- Herlina, at al. 2023. "Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru TK/PAUD Se Kabupaten Bangka Tengah". Jurnal.
- Hikmah, N. 2021. "Pengaruh Kepribadian Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Kecamatan Bangkinang Kota". Tesis. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hotmasah, E. 2023. *Membangun Kinerja Pemerintah Daerah Melalui Inovasi Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi*. Infes Media.
- Joen, S., Purnamawati., dan Amiruddin. 2022. *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Sulawesi Tengah: Magama.
- Kasmir. 2016. dalam Hendra. 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan". Jurnal.

- Mariana, D. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak". Jurnal Tambusai.
- Mulyasa, E. 2022. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muspawi, M. 2021. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Hal 101-106.
- Mustaqim, I. 2020. "Pengaruh kompetensi dosen, kurikulum dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa". Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. 1 (1), 63-75.
- Priadi, at al. 2021. "Hubungan Pelatihan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Mulia Buana Bogor Jawa Barat". Jurnal.
- Sugiyono. 2024. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratman., dan Eriyanti, E. 2020. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan". Jurnal.
- Taha, K. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu. Riau: UIN Suska.
- Wulandari, Y. N., at al. 2025. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah". Jurnal Inovasi Penelitian.
- Zulfahmi, at al. 2022. "Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Bangkinang Kota". Jurnal.